

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 23, 2021

Revised: October, 1, 2021

Available online: October, 6, 2021

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massage

Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitria030@gmail.com

Abstract

Comprehensive nursing care in effective breathing patterns in asthma patients with aromatherapy and massage techniques in Ganjar Agunghealth Centers Metro West

Background: Based on survey data in Lampung Province with 4,403 Asthma sufferers in 2020 while the cases in the working area of Ganjar Agung Metro Barat Health Center were as many as 240 cases with the incidence of ASMA.

Purpose: Conduct assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation of nursing care Comprehensive breathing pattern is not effective in patients with asthma and asthmatic patients by using aromatherapy and massage at the health center Ganjar Supreme Metro West

Method: *student oral case analysis* (SOCA) using case study design in the form of application with an approach according to the descriptive method, this method is to collect data first, analyze the data and then draw data conclusions. The unit that became the case was further analyzed and given a therapeutic action.

Results: An. R Implementation of nursing is carried out by providing non-pharmacological nursing actions with warm steam therapy using a mixture of eucalyptus oil to reduce tightness in and in collaboration with foot massage. an. T with the problem of shortness of breath is given nursing action using warm steam to reduce the tightness felt, by giving warm steam it will increase the feeling of comfort and reduce the tightness because the lung muscles will be able to move freely.

Conclusion: it is concluded that giving very hot steam mixed with eucalyptus oil and accompanied by massages can reduce shortness of breath. so that parents are able to apply this technique independently

Keywords: Warm Steam, Eucalyptus Oil, Shortness Of Breath, Asthma

Pendahuluan: Berdasarkan data survey di Provinsi Lampung dengan jumlah penderita Asma sebanyak 4.403 pada tahun 2020 sedangkan kasus di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat terdapat sebanyak 240 kasus dengan kejadian ASMA.

Tujuan: Melakukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massage Di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat

Metode: Desain *student oral case analysis* (SOCA) menggunakan desain studi kasus dalam bentuk penerapan dengan cara pendekatan sesuai metode deskriptif, metode ini bersifat mengumpulkan data terlebih dahulu, menganalisis data lalu menarik kesimpulan data. Unit yang menjadi kasus tersebut secara lebih jauh dianalisis dan diberikan suatu tindakan terapi

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase

Hasil: An. R Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan tindakan keperawatan non farmakologi terapi uap hangat menggunakan campuran minyak kayu putih untuk menurunkan sesak pada dan di kolaborasikan dengan menggunakan masase kaki. An. T dengan masalah sesak diberikan tindakan keperawatan menggunakan uap hangat untuk menurunkan sesak yang dirasakan, dengan memberikan uap air hangat maka akan menambah rasa nyaman dan menurunkan sesak karena otot paru akan lebih mampu melakukan gerakan secara bebas.

Simpulan: maka ditarik kesimpulan dengan memberikan uap air hangat dicampur minyak kayu putih dan disertai dengan massages mampu menurunkan sesak. Saran agar orang tua mampu menerapkan teknik ini secara mandiri.

Kata kunci: Uap Air Hangat, Minyak Kayu Putih, Sesak, Asma

PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional dibidang kesehatan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto, Herman & Asmi, 2020).

Asma merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan menjadi penyebab utama kematian secara global. Asma adalah penyakit gangguan pernapasan yang dapat menyerang anak-anak hingga orang dewasa, tetapi penyakit ini lebih banyak terjadi pada anak-anak. Sedangkan asma bronkial adalah kondisi medis yang menyebabkan jalan napas paru-paru membesar dan menyempit. Karena pembengkakan ini, jalur udara menghasilkan lendir yang berlebihan sehingga sulit untuk bernapas, yang menyebabkan batuk, napas pendek, dan mengi (Wikananda, 2020).

Sesak nafas saat serangan asma mengakibatkan peningkatan kerja otot-otot pernafasan, sebagai bentuk mekanisme tubuh untuk tetap mempertahankan ventilasi paru, akan tetapi secara perlahan-lahan otot pernafasan akan mengalami kelemahan yang akan menimbulkan penyakit bertambah buruk, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan kekuatan otot pernafasan. Pemberian obat pada asma dapat dengan berbagai macam cara yaitu parenteral, oral atau inhalasi. Pemberian obat secara inhalasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu obat dapat sampai pada

organ target dalam bentuk aerosol agar terdeposisi di paru, onset kerjanya cepat, dosis obat kecil, efek samping minimal karena konsentrasi obat di dalam darah sedikit atau rendah, mudah digunakan, serta tercapainya efek terapeutik. Penggunaan obat pereda secara inhalasi pada serangan asma sangat bermanfaat dan justru sangat dianjurkan, namun demikian penggunaannya masih belum banyak (Mayuni & Puspita, 2010).

Asma adalah salah satu penyakit tidak menular utama. Asma termasuk penyakit kronis dimana kondisi saluran udara paru-paru meradang dan juga menyempit. Sekitar 235 juta orang saat ini menderita asma. Asma merupakan penyakit umum di kalangan anak-anak. Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) terbaru yang dirilis pada Desember 2016, terdapat 383.000 kematian akibat asma pada 2015. Di Indonesia, prevalensi penyakit asma mencapai 2,4 % penduduk dari seluruh total penduduk. Prevalensi terdapat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 4,5 %, sedangkan di provinsi Sumatera Utara menjadi daerah terkecil penderita asma sebesar 1,0 %. Di Sulawesi Selatan, penderita asma mengalami penurunan dari tahun 2013 sekitar 7,0 % menjadi 2,5 % orang. Sedangkan proporsi kekambuhan asma dalam 12 bulan terakhir tahun 2018 pada penduduk semua umur di Indonesia mencapai 57,5

%. Proporsi terdapat di provinsi Aceh sekitar 68,9 % (Damayanti, Riesmiyatiningdyah, Aristawati, & Wijayanti, 2021).

Triyoso, Rahma Eliya, Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitriani030@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase

Berdasarkan data survey di Provinsi Lampung dengan jumlah penderita Asma sebanyak 4.403 pada tahun 2020 sedangkan kasusu di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat terdapat sebanyak 240 kasus dengan kejadian ASMA (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020)

Penggunaan obat pereda secara inhalasi pada serangan asma sangat bermanfaat dan justru sangat dianjurkan, namun demikian penggunaannya masih belum banyak. Hal ini dimungkinkan karena penggunaannya yang belum banyak diketahui dan harga obat masih mahal. Salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai obat secara inhalasi adalah genus *Eucalyptus*, biasanya industri farmasi menggunakan daun dari *Eucalyptus* karena mengandung terpen, derivat porphyrin dan senyawa fenolik lainnya untuk berbagai aktivitas farmakologi (Afriani, 2019). *cadendra Linn*) merupakan mata pencaharian umumnya masyarakat di Pulau Buru. Hasil penyulingan minyak kayu putih sebanyak 215,5 ton pada tahun 2014 menjadikan Pulau Buru menjadi salah satu penghasil utama minyak kayu putih di Indonesia. Minyak atsiri dari *Eucalyptus sp.* Salah satu upaya untuk mengatasi hidung tersumbat dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup, obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menghirup menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot (Farhatun Ni'mah, Priyanto & Sukarno, 2020). Pemberian obat secara inhalasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu obat dapat sampai pada organ target dalam bentuk aerosol agar terdeposisi di paru, onset kerjanya cepat, dosis obat kecil, efek karena konsentrasi obat di dalam samping minimal. Terapi inhalasi uap adalah pengobatan efektif untuk mengatasi hidung tersumbat, metode alami yang baik dengan uap dan panas (Susi Putri Dewi, 2020). Inhalasi uap adalah menghirup uap dengan atau

tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab (Mubarak, Indarawati dan Susanto, 2019).

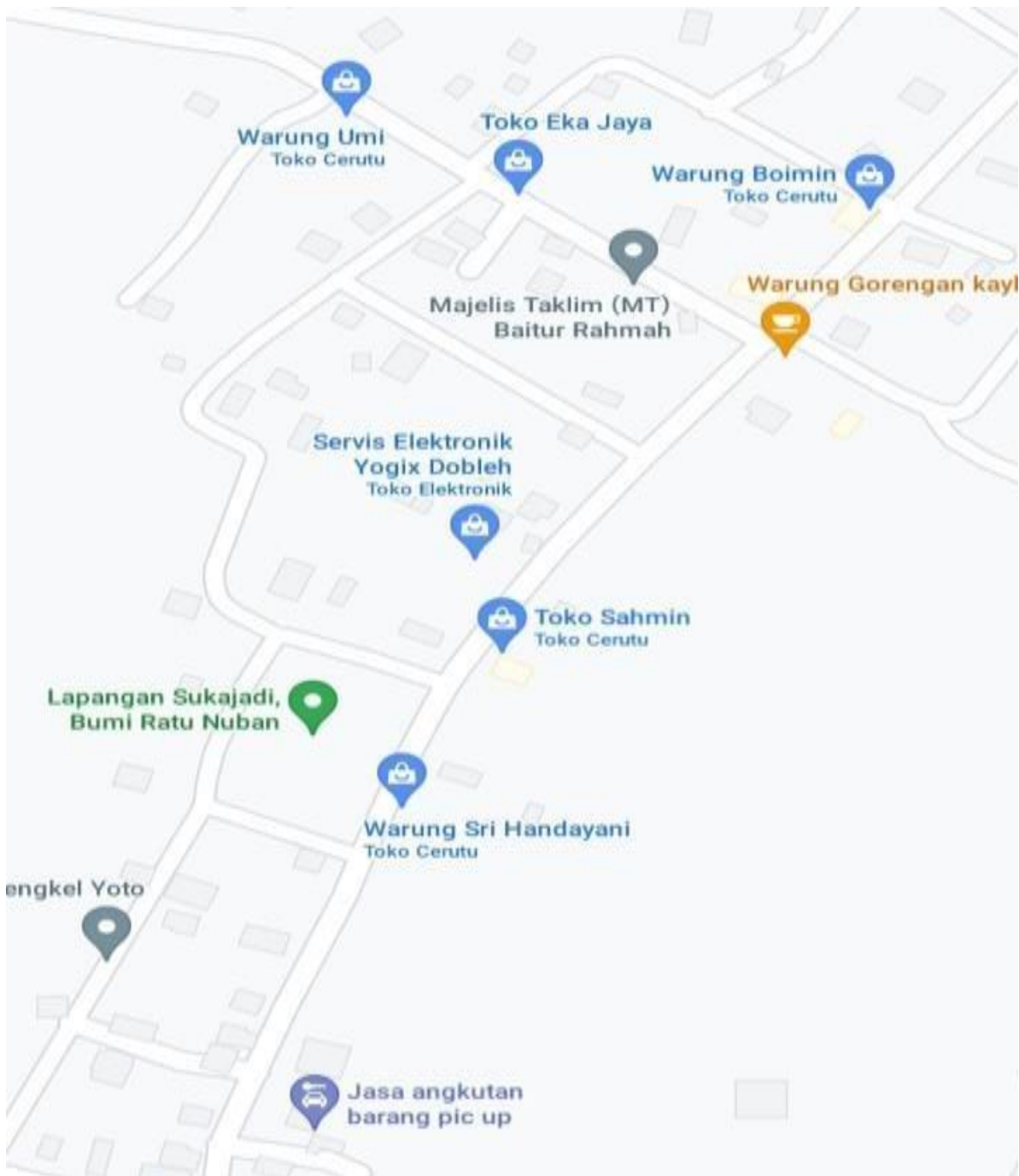
Pengobatan dengan metode refleksi untuk sesak nafas bisa anda lakukan sendiri dengan melakukan pemijatan pada titik-titik khusus yang bisa anda lihat pada gambar yang saya sediakan. Bisa juga dengan bantuan orang lain disekitar anda. Tehnik pengobatan ini sangat aman dan tanpa efek samping, mudah dan murah serta bisa mengobati berbagai jenis penyakit sesak nafas karena berbagai sebab lainnya (Wahyudin Rajab, Epid, Fratidhina, Fauziah& Sit, 2019).

Masase adalah manipulasi tangan pada jaringan lunak tubuh yang bertujuan untuk membuat dan mempertahankan kesehatan. Masase biasanya paling sering diberikan pada pasien dengan asma yaitu pada pertengahan antara tulang tempurung lutut dengan mata kaki bagian luar. Bisa ditepuk-tepuk atau memberi pijatan di bagian tersebut, yang berguna menurunkan sesesak dan melancarkan peredaran darah (Sari, 2020).

MASALAH

Alasan saya mengambil tempat studi kasus tentang asuhan keperawatan komprehensif berfokus pada pola nafas tidak efektif pada pasien asma menggunakan teknik aromaterapi dan massase karena aman di gunakan dan mudah untuk di aplikasikan tanpa ada efek jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan khusus pada penulisan ini yaitu untuk melakukan pengkajian, pendiagnosaan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan dan di susul dengan pendokumentasian pada akhir kegiatan.

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase



Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitria030@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase

METODE

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planing melakukan kontrak waktu dan tempat dengan pasien dan keluarga, menyiapkan alat-alat pelaksanaan terapi.

Tahap Pelaksanaan

Campurkan minyak kayu putih dengan air hangat dalam baskom dengan perbandingan 5 tetes minyak kayu putih untuk 500 ml air panas. Tempatkan pasien dan campuran tersebut di ruangan tertutup supaya uap tidak tercampur dengan udara bebas. Hirup uap dari campuran tersebut selama 10 menit atau pasien sudah merasa lega dengan pernafasannya (Mubarak, Indarawati dan Susanto, 2019).

Evaluasi

Penerapan aromaterapi dan masases ditemani oleh keluarganya. Setting tempat dilakukan dan menyiapkan alat yang di butuhkan. Pelaksanaan kegiatan selama 5 hari terhitung dari tanggal 28 Juni tahun 2021 sampai 1 Juli tahun 2021.

HASIL

Setelah di berikan aromaterpai dan masases pasien menunjukkan sesak berkurang, tidak ada tanda-tanda sesak, RR normal, klien mampu melakukan aktivitas seperti biasanya dan wajah rileks, tidak terdengar suara nafas tambahan, ekspansi dada simetris.

Dalam asuhan keperawatan ini penulis mendapatkan hasil evaluasi pada pasien dengan perlakuan uap hangat dan di campur engan minyak kayu putih serta kolaborasi pemebrian massase pada kaki dengan hasil suara nafas bersih, tidak nampak adanya otot bantu pernafasan dan klien mengatakan sudah tidak sesak lagi. Penulis membuat kesimpulan bahwa masalah ini teratasi. Sedangkan dengan pasien yang di berikan terapi uap hangat mengatakan sesak masih ada, klien nampak masih menggunakan otot bantu pernafasan. Dari hasil evaluasi di hari terakhir perbandingan dengan menggunakan uap air hangat yang di campur menggunakan minyak kayu putih dan di kolaborasi menggunakan pemberian massase pada kaki lebih efektif menurunkan sesak pada pasien asma di bandingkan dengan pasien yang hanya di berikan uap menggunakan air hangat

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase



Gambar 1 Pelaksanaan teknik aromaterapi dan masases



Gambar 2 Pelaksanaan teknik uap hangat

Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitria030@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase

Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitria030@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase

PEMBAHASAN

Implementasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapike status kesehatan yang lebih baik yang menggambarkan criteria hasil yangdi harapkan (Santoso, 2013). Implementasi keperawatan merupakan inisiatifdari rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Tahap pelaksanaan dimulai setelah rencana tindakan disusun dan ditujukan pada *nursing orders* untuk membantu klien mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu rencana tindakan yang spesifik dilaksanakan untuk memodifikasi faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan klien.

Menurut berbagai penelitian patologi dan etiologi asma belum diketahui dengan pasti penyebababnya, akan tetapi hanya menunjukan dasar gejala asma yaitu inflamasi dan respon saluran nafas yang berlebihan ditandai dengan dengan adanya kalor (panas karena vasodilatasi), tumor (esudasi plasma dan edema), dolor (rasa sakit karena rangsangan sensori), dan *function laesa* fungsi yang terganggu (Fina, 2019).

Sejalan dengan teori sebelumnya, pengobatan dengan metode refleksi untuk sesak nafas bisa anda lakukan sendiri dengan melakukan pemijatan pada titik-titik khusus yang bisa anda lihat pada gambar yang saya sediakan. Bisa juga dengan bantuan orang lain disekitar anda. Tehnik pengobatan ini sangat aman dan tanpa efek samping, mudah dan murah serta bisa mengobati berbagai jenis penyakit sesak nafas karena berbagai sebab lainnya. Lakukan pemijatan pada titik-titik refleksi sesak nafas seperti pada gambar diatas sesuai dengan urutan nomor dari mulai nomor 1 sampai 10. Pemijatan dilakukan sekitar 2 menit pada setiap titiknya dan anda bisa mengulangi pemijatan pada titik yang sama setelah 5 menit. Untuk sakit asma yang sudah akut lakukan terapi setidaknya 3 kali sehari selama 3 hari berturut-turut dan setelah itu lanjutkan terapi setiap hari sampai anda sembuh total (Asmadi, 2018).

Menurut penulis perlakuan yang di berikan kepada An. R dengan memberikan uap air hangat

yang di campurkan dengan minyak kayu putih dan mengkombinasi dengan pijat pada kaki mampu menurunkan sesak yang di rasakan oleh pasien dengan asma, karena denang memberikan uap makan akan memperlancar saluran pernafasan dan mampu mengencerkan secret apabila terdapat penumpukan secret pada jalan nafas. Dengan melakukan pijat kaki maka akan menambah rasanyaman dan aman serta mampu memperlancar peredaran darah. Impelementasi keperawatan yang di lakukan yaitu dengan memberikan tindakan keperawatan nonfarmakologi terapi uap hangat menggunakan campuran minyak kayu putih untuk menurunkan sesak pada dan di kolaborasikan dengan menggunakan massase kaki.

Pada pasien An. T dengan masalah sesak di berikan tindakan keperawatan menggunakan uap hangat untuk menurunkan sesak yang di rasakan, dengan memberikan uap air hangat maka akan menambah rasa nyaman dan menurunkan sesak karena otot paru akan lebih mampu melakukan gerakan secara bebas.

Evaluasi bertujuan untuk menilai keefektifan perawatan dan untuk mengomunikasikan status An. R dari hasil tindakan keperawatan. Evaluasi memberikan informasi, sehingga memungkinkan revesi perawatan (Indar Asmarani, Tahir & Muhsinah, 2018). Diagnosa keperawatan ketidak efektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan penumpukan mucus dalam jumlah berlebih.

Oksigen merupakan kebutuhan dasar paling vital dalam kehidupan manusia. Tubuh bergantung pada oksigen untuk bertahan hidup. Oksigen paru secara adekuat diterima dari lingkungan ke dalam paru-paru, pembuluh darah dan jaringan. Oksigen juga diperlukan dalam proses metabolisme sel. Kekurangan oksigen akan menimbulkan dampak yang bermakna bagi tubuh, salah satu terburuknya adalah kematian (Wahyuni, Hadi & Bau, 2018).

Oksigenasi adalah suatu proses untuk mendapatkan O₂ dan mengeluarkan CO₂. Kebutuhan fisiologis oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, untuk mempertahankan hidupnya dan untuk aktivitas

Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitria030@gmail.com

berbagai organ atau sel. Apabila lebih dari 4 menit orang tidak mendapatkan oksigen maka akan berakibat pada kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki dan biasanya pasien akan meninggal (Kadam, Artini & Aryasa, (2020). Asma adalah suatu keadaan dimana saluran nafas mengalami penyempitan karena hipersensitivitas terhadap rangsangan tertentu, yang menyebabkan peradangan, penyempitan ini bersifat berulang dan di antara episode penyempitan bronkus tersebut terdapat keadaan ventilasi yang lebih normal. Penderita Asma Bronkial, hipersensitivitas dan hiperaktif terhadap rangsangan dari luar, seperti debu rumah, bulu binatang, asap, dan bahan lain penyebab alergi. Gejala kemunculan sangat mendadak, sehingga gangguan asma bisa datang secara tiba-tiba jika tidak dapat mendapatkan pertolongan secepatnya, resiko kematian bisa datang. Gangguan asma Bronkial juga bias muncul lantaran adanya radang yang mengakibatkan penyempitan saluran pernapasan bagian bawah. Penyempitan ini akibat berkerutnya otot polos saluran pernapasan, pembengkakan selaput lender, dan pembentukan timbunan lendir yang berlebihan (Nurrosyida, 2017). Menurut peneliti sebelumnya evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada saat perencanaan. Tujuan evaluasi adalah mengakhiri rencana tindakan keperawatan, memodifikasi tindakan keperawatan, dan meneruskan tindakan keperawatan (Saroh, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien ASMA dengan Terapi Pijat di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda 2015 asma Penyebabnya bisa bermacam-macam dan diketahui ada sumber infeksi, dengan sumber utama bakteri, virus, mikroplasma, jamur, berbagai senyawa kimia maupun partikel. Penyakit ini dapat terjadi pada semua umur, walaupun manifestasi klinik terparah muncul pada anak, orang tua dan penderita penyakit kronis (Rijal & Dirdjo, 2018). Karya ilmiah

akhir Ners ini bertujuan untuk menganalisis intervensi pijat pada anak dengan masalah sesak nafas terhadap penyakit asma di RSUD Abdul Wahab Syahranie Samarinda. Dari hasil analisis, terdapat penurunan sesak napas pada pasien asma setelah di lakukan pijat pada kaki (Fitrianti & Satria, 2015).

Dalam asuhan keperawatan ini penulis mendapatkan hasil evaluasi pada pasien dengan perlakuan uap hangat dan di campur dengan minyak kayu putih serta kolaborasi pemberian massase pada kaki dengan hasil suara nafas bersih, tidak nampak adanya otot bantu pernafasan dan klien mengatakan sudah tidak sesak lagi. Penulis membuat kesimpulan bahwa masalah ini teratasi.

Sedangkan dengan pasien yang di berikan terapi uap hangat mengatakan sesak masih ada, klien nampak masih menggunakan otot bantu pernafasan. Dari hasil evaluasi di hari terakhir perbandingan dengan menggunakan uap air hangat yang di campur menggunakan minyak kayu putih dan di kolaborasi menggunakan pemberian massase pada kaki lebih efektif menurunkan sesak pada pasien asma di bandingkan dengan pasien yang hanya di berikan uap menggunakan air hangat.

SIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data Pada pasien An. R pengkajian riwayat kesehatan didapatkan terdapat bunyi suara nafas tambahan (*wheezing, ronchi*), pernapasan 28 kali permenit. irama nafas cepat, An. R nampak sesak dan batuk berdahak konsistensi kental dan berwarna kuning, respirasi 28 kali permenit, nadi 100 kali permenit, S: 36.0 C. Sesuai dengan pengkajian dan analisa yang penulis lakukan pada An. R maka penulis menemukan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif berupa spasme jalan nafas SIKI/SDKI PPNI. Dalam perencanaan ini penulis berfokus pada lima intervensi menurut SIKI/SDKI PPNI manajemen jalan nafas monitor tanda-tanda vital, melatih An. R batuk efektif, memberikan An. R posisi yang nyaman (*semi fowler*), kolaborasi pemberian obat (*nebulizer*), berikan *health education* tentang penyakit dengan cara menghindari faktor pencetus,

Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitria030@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase

kolaborasi dengan pemberian uap air hangat dan di campur dengan minyak kayu putih. Dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan selama tiga hari penulis dapat melaksanakan semua rencana keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Evaluasi keperawatan pada An. R dapat teratasi

pada hari ke 3 perawatan dengan kriteria hasil sesak napas berkurang saat beraktivitas ringan, dapat batuk secara efektif, irama napas teratur, frekuensi pernapasan dalam rentang normal yaitu 16-24 kali permenit

DAFTAR PUSTAKA

- Finia, S. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan.
- Fitrianti, N., & Satria, A. P. (2015). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Asma dengan Latihan Pernapasan Pursed Lips Breathing di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015.
- Indar Asmarani, P., Tahir, R., & Muhsinah, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma Bronkial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang Laikawaraka Rsu Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Kadam, P., Artini, N. P. R., & Aryasa, I. W. T. (2020). Gambaran Nilai Saturasi Oksigen (So2) Dengan Tekanan Oksigen (Po2) Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) Di Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. *The Journal Of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(2), 57-65.
- Mayuni, A. A. I. D., & Puspita, L. M. (2010). Pengaruh Diaphragmatic Breathing Exercise Terhadap Kapasitas Vital Paru pada Pasien Asma di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara. *Coping. Coping Ners (Community of Publishing in Nursing)*, 3.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2019). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar: Buku 1*.
- Nurrosyida, L. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada An "G" Dengan Dengue Hemoregic Fever (Dhf) Di Rsd Balung Jember* (Doctoral dissertation,
- Afriani, E. (2019). Pengaruh Terapi Inhalasi Uap Dengan Aromaterapi Eucalyptus Dengan Dalam Mengurangi Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 6(1).
- Asmadi, A. (2018). Teknik prosedural keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien (19).
- Damayanti, R. A., Riesmiyatiningdyah, R., Aristawati, E., & Wijayanti, D. P. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. H Dengan Pola Nafas Tidak Efektif Pada Diagnosa Medis Asma Didesa Kedawung Pasuruan* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia).
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Angka kejadian ASMA di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat. Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Farhatun Ni'mah, W., Priyanto, P., & Sukarno, S. (2020). *Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Leyangan* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitriani030@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan teknik aromaterapi dan massase

Universitas Muhammadiyah Jember).

Rijal, J., & Dirdjo, M. M. (2018). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Intervensi Terapi Slow Stroke Back Massage dan Terapi Musik Instrumen Suara Alam terhadap Penurunan Tekanan Darah di Ruang IGD RSUD AW Syahrane Samarinda Tahun 2018.

Santoso, D. B. (2013). *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Elektronik Di Posyandu Sejahtera 1 Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sari, F. (2020). Aplikasi Akupresure Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Saroh, A. M. (2019). Evaluasi Sebagai Penilaian Antara Perubahan Keadaan Pasien Dengan Tujuan Dan Kriteria Hasil Yang Dibuat Pada Tahap Perencanaan.

Sri Wahyuni, P., Hadi, I., & Bau, A. S. (2018). *Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberculosis Paru Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang Lavender RSUD Kota Kendari Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).

Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 680-685.

Susi Putri Dewi, S. P. D. (2020). *efektifitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan*

jalan nafas anak usia balita 3-5 tahun pada penderita infeksi saluran pernafasan atas di kelurahan garegeh Bukittinggi tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Perintis Indonesia) Wahyudin Rajab, S., Epid, M., Fratidhina, Y., Fauziah, S. K. M., & Sit, S. (2019). *Konsep Dasar Keterampilan Kebidanan*. Wineka Media.

Wikananda, N. N. (2020). *Hubungan Antara Bencana Kejadian Kebakaran Hutan Dengan Jumlah Penyakit Pernapasan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Triyoso, Rahma Eliya , Irma Fitriyani*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Irma Fitriyani *Email: Irmafitriya030@gmail.com